

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa data merupakan langkah awal untuk menjawab perusahaan yang ada pada Bab I. Analisa ini dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu data-data keuangan PT Polysindo Eka Perkasa Tbk yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2000.

Dalam analisa ini perhitungan dilakukan dengan menghitung perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, dimana digunakan alat-alat analisis sebagai berikut :

#### 1. Rasio likuiditas

##### 1. 1 Current Ratio

Tabel IV.1.1  
Current Ratio  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata CR Industri  
(million rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Rata2 CR Industri (%)
1990	152937	99350	153.937594	256.4
1991	257156	212294	121.132015	251.6
1992	419669	376668	111.416154	110.4
1993	614789	493804	124.500612	115.4
1994	606353	453547	133.691326	131.5
1995	824203	740244	111.342071	216.3
1996	1377282	1134935	121.353381	203.9
1997	3037567	2756033	110.21519	118.9

1998	1217997	4938327	24.6641626	89.7
1999	1324750	13356368	9.91848982	94.9
2000	1872446	18133256	10.326033	101.7

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas diatas dapat diketahui perhitungan Current Ratio PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk selama tahun 1990 sampai dengan 2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisiensi

- Tahun 1990 Current Ratio 153,94% ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1-, akan dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,539 nilai ini diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Untuk tahun ini perusahaan kurang likuid karena Current Ratio perusahaan berada dibawah rata-rata rasio industri sebesar 102,43%.
- Tahun 1991 Current Ratio mengalami penurunan hingga 121,13%. Ini berarti setiap Hutang Lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,211. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar yang diikuti dengan bertambahnya hutang lancar dalam jumlah besar. Untuk tahun ini perusahaan kurang likuid karena Current Ratio berada dibawah rata-rata ratio industri 130,37%.
- Tahun 1992 Current Ratio turun menjada 111,41%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,114. Perusahaan cukup likuid karena Current Rationya berada diatas rata-rata industri 1,01%

- Tahun 1993 Current Ratio naik menjadi 124,50%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,245. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari kenaikan hutang lancar. Perusahaan cukup likuid karena Current Rationya berada diatas rata-rata industri 9,1%
- Tahun 1994 Current Ratio naik menjadi 133,69% Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar Rp1,336 Kenaikan ini disebabkan adanya penurunan hutang lancar. Perusahaan cukup likuid karena Current Rationya berada diatas rata-rata industri 2,19%
- Tahun 1995 Current Ratio turun menjadi 111,34%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,113. Penurunan disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang cukup tinggi yang tidak sebanding dengan peningkatan pada aktiva lancar. Untuk tahun ini perusahaan likuid karena Current Ratio berada dibawah rata-rata industri 104,96 %.
- Tahun 1996 Current Ratio naik menjadi 121,35% Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar Rp1,213 Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar yang cukup tinggi. Perusahaan cukup ilikuid karena terus menurun dan Current Rationya berada dibawah rata-rata industri 82,55%

- Tahun 1997 Current Ratio turun menjadi 110,21%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,102. Penurunan disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan pada aktiva lancar. Untuk tahun ini perusahaan ilikuid karena Current Ratio terus mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri 8,69%.
- Tahun 1998 Current Ratio turun menjadi 24,66%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,246. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan bertambahnya hutang lancar yang cukup besar. Untuk tahun ini perusahaan ilikuid karena Current Ratio terus mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri 65,04%.
- Tahun 1999 Current Ratio turun menjadi 9,92%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,992. Penurunan ini karena jumlah hutang lancar jauh lebih besar dari jumlah aktiva lancar. perusahaan illikuid karena Current Ratio terus mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri 84,98%.
- Tahun 2000 Current Ratio turun menjadi 10,32%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,032. Penurunan ini karena bertambahnya hutang lancar yang cukup besar yang tidak sebanding dengan bertambahnya aktiva lancar. Perusahaan illikuid karena

Current Ratio sangat rendah dan berada dibawah rata-rata industrinya sebesar 91,38%

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dilihat dari Current Ratio pada PT Polysindo Eka Perkasa, berdasarkan pedoman yang telah ada (2:1) maka kondisi perusahaan mulai tahun 1990 sampai 2000 dapat dikatakan mengalami penurunan likuiditas. Hal ini dikarenakan Current Ratio dari tahun ke tahun selalu berada dibawah 20% (pedoman Current Ratio) dan terus berada dibawah kemampuan rata-rata industrinya.

## 1.2 Quick Ratio

Tabel IV.1.2.  
Quick Ratio  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata QR Industri  
(million rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio (%)	Rata-rata QR Industri
1990	152937	99350	19279	134.53246	229.1
1991	257156	212294	91322	78.115255	225.8
1992	419669	376668	151950	71.075589	73.1
1993	614789	493804	114528	101.3076	89.6
1994	606353	453547	96047	112.51447	106.6
1995	824203	740244	118490	95.335187	178.0
1996	1377282	1134935	146114	108.47916	171.5
1997	3037567	2756033	186043	103.4648	95.2
1998	1217997	4938327	394680	16.671982	69.4

1999	1324750	13356368	418683	6.7837828	68.3
2000	1872446	18133256	551861	7.2826689	75.3

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan Quick Ratio PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 Quick Ratio 134,53% yang berarti bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 1,335,-. Perusahaan likuid karena quick rasionya diatas 100% meskipun berada dibawah kemampuan rata-rata industrinya.
- Tahun 1991 Quick Ratio turun menjadi 78,11%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 0,781,-. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan persediaan, sehingga kenaikan selisih antara persediaan dengan aktiva lancar lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar. Perusahaan/likuid karena quick rasionya mengalami penurunan dan berada dibawah kemampuan rata-rata industrinya sebesar 147,69%.
- Tahun 1992 Quick Ratio turun menjadi 71,07%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 0,781,-. Perusahaan illikuid karena quick rasionya turun dan berada dibawah kemampuan rata-rata industrinya sebesar 2,03%.

- Tahun 1993 Quick Ratio naik menjadi 101,30%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh quick assets Rp. 1,013,-. Kenaikan ini disebabkan karena persediaan mengalami penurunan sehingga menyebabkan kenaikan selisih antara aktiva lancar dengan persediaan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar. Perusahaan likuid karena Quick Rationya mengalami kenaikan dan berada diatas rata-rata industri sebesar 11,7%.
- Tahun 1994 Quick Ratio naik menjadi 112,51%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh quick assets Rp. 1,125,-. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan persediaan sehingga menyebabkan kenaikan selisih antara aktiva dengan persediaan dan adanya penurunan hutang lancar. Perusahaan likuid karena Quick Rationya meningkat dan berada diatas rata-rata industri 5,91%.
- Tahun 1995 Quick Ratio turun menjadi 95,33%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh quick assets Rp 0,953,-. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah persediaan sehingga menghasilkan selisih yang kecil antara persediaan dengan aktiva lancar bila dibandingkan dengan bertambahnya hutang lancar. Perusahaan illikuid karena quick rationya turun dan berada dibawah rata-rata industri 82,67%.
- Tahun 1996 Quick Ratio naik menjadi 108,48%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh quick assets Rp 1,084,-. Kenaikan ini disebabkan

oleh kenaikan aktiva lancar yang menghasilkan selisih yang besar bila dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar.

- Tahun 1997 Quick Ratio turun menjadi 103,46%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,034,-. Penurunan disebabkan karena bertambahnya jumlah hutang lancar dalam jumlah yang besar. Perusahaan likuid karena meskipun mengalami penurunan quick assetsnya tetap berada di atas 100% dan berada di atas rata-rata industri 8,26%.
- Tahun 1998 Quick Ratio turun menjadi 16,67%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 0,166,-. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan peningkatan persediaan dan adanya penambahan jumlah hutang lancar. Perusahaan illikuid karena quick rasionya turun dan berada di bawah rata-rata industrinya 52,73%.
- Tahun 1999 Quick Ratio turun menjadi 6,78%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 0,072,-. Perusahaan illikuid karena quick rasionya turun dan berada di bawah kemampuan rata-rata industrinya sebesar 61,52%.
- Tahun 2000 Quick Ratio 7,28%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 0,072,-. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan pada aktiva lancar dan persediaan.



Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa quick assets dari perusahaan tidak dapat menjamin semua hutang lancar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari semakin menurunnya Quick ratio perusahaan dari tahun ketahun, walaupun pada tahun 1994 Quick Ratio sempat mencapai tingkat paling efisien sebesar 112,51% dan berada diatas rata-rata industri 5,91%, tetapi masih berada dibawah standar efisien tahun awal sebesar 134,55%. Pada tahun 1990 tidak dapat dikatakan efisien untuk tingkat industri karena berada sangat jauh dibawah rata-rata industri sebesar 94,57%.

### 1.3. Cash Ratio

Tabel IV.1.3.  
Cash Ratio  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata CsR Industri  
(million rupiah)

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Rata-rata CsR Industri
1990	-	99350	-	1.5
1991	-	212294	-	50.0
1992	3122	376668	0.82884662	3.9
1993	102510	493804	20.7592486	22.5
1994	119463	453547	26.3397178	33.8
1995	176239	740244	23.8082308	54.9
1996	377870	1134935	33.2944177	70.9
1997	1535146	2756033	55.7012924	43.3
1998	90109	4938327	1.82468678	27.1
1999	127000	13356368	0.9508573	30.1
2000	104550	18133256	0.57656496	25.3

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan Cash Ratio PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2000.

- Tahun 1992 Cash Ratio 0,82% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,008,-. Cash Ratio perusahaan berada dibawah rata-rata industri sebesar 3,08%.
- Tahun 1993 Cash Ratio naik menjadi 20,75%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas Rp. 0,208,-. Cash Ratio perusahaan berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,75%.
- Tahun 1994 Cash Ratio naik menjadi sebesar 26,34%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,263,-. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan kas yang diikuti dengan penurunan hutang lancar. Cash Ratio perusahaan berada dibawah rata-rata industri sebesar 7,46%.
- Tahun 1995 Cash Ratio turun menjadi 23,80%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,238,-. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang diikuti dengan penurunan kas. Cash Ratio perusahaan berada dibawah kemampuan rata-rata industri sebesar 31,1%.
- Tahun 1996 Cash Ratio naik menjadi 33,29%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,333,-. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan kas yang sebanding dengan kenaikan hutang lancar. Cash Ratio perusahaan berada dibawah kemampuan rata-rata industri sebesar 7,46%.

- Tahun 1997 Cash Ratio naik menjadi 55,70%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,557,-. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang lancar yang sebanding dengan kenaikan kas. Cash Ratio perusahaan berada diatas kemampuan rata-rata industri sebesar 12,4%.
- Tahun 1998 Cash Ratio turun menjadi 1,82%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,018,-. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan kas yang diikuti dengan bertambahnya jumlah hutang lancar yang cukup besar. Cash Ratio perusahaan berada dibawah kemampuan rata-rata industri sebesar 25,28%.
- Tahun 1999 Cash Ratio turun menjadi 0,95%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,095,-. Cash Ratio perusahaan berada dibawah kemampuan rata-rata industri sebesar 29,15%.
- Tahun 2000 Cash Ratio turun menjadi 0,57%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,057,-. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan kas yang diikuti dengan peningkatan jumlah hutang lancar.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Cash Ratio PT. Polysindo Eka Perkasa atau kemampuannya untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bersifat tidak likuid karena Cash Ratio dari tahun ketahun terus mengalami penurunan dan selalu berada

dibawah kemampuan rata-rata industrinya, kecuali pada tahun 1997 menunjukkan Cash Ratio tertinggi dan berada diatas rata-rata industri, tetapi itupun tidak termasuk dalam kategori efisien karena masih berada dibawah 100%.

## 2. Ratio Aktivitas

### 2.1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tabel IV.2.1.  
Cash Turnover  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata CT Industri  
(million rupiah)

Tahun	Net Sales	Kas		Kas Rata-rata	Cash Turnover	Rata-rata CT Industri
		Awal	Akhir			
1990	189693	-	-	-	-	11.679
1991	270043	-	-	-	-	1.476
1992	597661	-	3122	3122	191.435	119.562
1993	679321	3122	102510	52816	12.8620304	85.821
1994	749429	102510	119463	110986.5	6.75243385	99.354
1995	970617	119463	176239	147851	6.56483216	32.951
1996	1422665	176239	377870	277054.5	5.13496442	5.993
1997	2212331	377870	1535146	956508	2.31292472	4.389
1998	3681776	1535146	90109	812627.5	4.53070564	8.489
1999	2352934	90109	127000	108554.5	21.6751401	7.728
2000	3301165	127000	104550	115775	28.5136256	9.324

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui perhitungan Cash Turnover PT. Polysindo Eka Perkasa selama tahun 1992 sampai dengan tahun 2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1992 Cash Turnover 191,435 kali dan berada diatas rata-rata industri sebesar 71,87 kali.
- Tahun 1993 Cash Turnover 12,862 kali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 178,673 kali, dan berada dibawah rata-rata industri 92,602 kali.
- Tahun 1994 Cash Turnover 6,752 kali mengalami penurunan sebesar 6,11 kali dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 92,602 kali.
- Tahun 1995 Cash Turnover 6,565 kali mengalami penurunan sebesar 0,187 kali dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 26,386 kali.
- Tahun 1996 Cash Turnover 5,135 kali mengalami penurunan sebesar 1,43 kali dan berada dibawah rata-rata industri 0,858 kali.
- Tahun 1997 Cash Turnover 2,313 kali mengalami penurunan sebesar 2,882 kali dan berada dibawah rata-rata industri 2,076 kali.
- Tahun 1998 Cash Turnover 4,531 kali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,218 kali dan berada dibawah rata-rata industri 3,958 kali.

- Tahun 1999 Cash Turnover 21,675 kali mengalami kenaikan 17,144 kali dan berada diatas rata-rata industri 13,947 kali.
- Tahun 2000 Cash Turnover 28,514 kali mengalami kenaikan sebesar 6,839 kali dan berada diatas rata-rata industri sebesar 19,19 kali.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa *Cash Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 1992, hal ini disebabkan karena jumlah kas yang rendah mampu menghasilkan penjualan yang cukup tinggi, tetapi hal ini belum dapat dikatakan efisien karena kas awal pada tahun 1991 tidak diketahui. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan semakin membaik sempat mengalami penurunan pada tahun 1993 sampai tahun 1998. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan yang tidak sebanding dengan peningkatan kas, dimana perputaran kas yang terlalu rendah akan mengakibatkan modal kerja yang tertanam dalam kas semakin besar. Pada tahun 1999 hingga tahun 2000 *Cash Turnover* mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan tingkat perputaran kas semakin membaik yang disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan setiap tahunnya disertai dengan penurunan kas sehingga menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam kas cukup tinggi, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan pada PT. Polysindo telah efisien.

## 2.2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tabel IV.2.2.  
Receivable Turnover  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata RT Industri  
(million rupiah)

Tahun	Net Sales	Piutang		Piutang Rata-rata	Receivable Turnover	Rata-rata RT Industri
		awal	Akhir			
1990	189693	30570	66944	48757	3.89057981	4.588
1991	270043	66944	125836	96390	2.80156655	4.245
1992	597661	125836	185148	155492	3.84367685	7.021
1993	679312	185148	258366	221757	3.06331705	9.820
1994	749429	258366	273799	266082.5	2.81652871	4.623
1995	970617	273799	294742	284270.5	3.41441338	4.056
1996	1422665	294742	421009	357875.5	3.97530706	3.524
1997	2212331	421009	652983	536996	4.11982771	4.719
1998	3681776	652983	588013	620498	5.93358238	9.594
1999	2352934	588013	686969	637491	3.69092897	8.367
2000	3301165	686969	1045832	866400.5	3.81020671	7.167

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan *Receivable Turnover* PT. Polysindo Eka Perkasa selama tahun 1990-2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 *Receivable Turnover* 3,891 kali menunjukkan bahwa dalam 1 tahun dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,891 kali, piutang baru dapat terkumpul selama 93 hari dan berada dibawah rata-rata industri 0,697 kali.
- Tahun 1991 *Receivable Turnover* turun menjadi 2,802 kali dan piutang baru dapat ditagih selama 128 kali. *Receivable Turnover* berada dibawah rata-rata industri 1,443 kali.

- Tahun 1992 Receivable Turnover naik menjadi 3,844 kali, piutang baru dapat terkumpul selama 94 hari dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 3,177 kali.
- Tahun 1993 Receivable Turnover 3,063 kali berada dibawah rata-rata industri sebesar 6,757 kali dengan kemampuan pengumpulan piutang 117 hari.
- Tahun 1994 Receivable Turnover turun menjadi ,817 kali dan berada dibawah rata-rata industri 1,806 kali dengan kemampuan pengumpulan piutang yang semakin lambat selama 128 hari.
- Tahun 1995 Receivable Turnover naik menjadi 3,414 kali tetapi masih berada dibawah rata-rata industri sebesar 0,642 kali dengan kemampuan pengumpulan piutang selama 105 hari.
- Tahun 1996 Receivable Turnover naik menjadi 3,975 kali dan berada di atas rata-rata industri 0,452 kali dengan kemampuan pengumpulan piutang 91 hari.
- Tahun 1997 Receivable Turnover naik menjadi 4,120 kali, berada dibawah rata-rata industri 0,599 kali dengan periode pengumpulan piutang selama 87 hari.
- Tahun 1998 mencapai tingkat Receivable Turnover paling efisien sebesar 5,934 kali dengan periode pengumpulan piutang tercepat selama 67 hari, akan tetapi masih berada dibawah rata-rata industri sebesar 3,66 kali.



- Tahun 1999 Receivable Turnover turun menjadi 3,691 kali dengan periode pengumpulan piutang selama 98 hari dan berada dibawah rata-rata industri 4,676 kali.
- Tahun 2000 Receivable Turnover naik menjadi 3,810 kali dengan periode pengumpulan piutang 94 hari dan berada dibawah rata-rata industri 3,357 kali.

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang PT. Polysindo tidak efisien bial dibandingkan dengan rata-rata industri, tetapi meskipun berada dibawah rata-rata industri perputaran modal kerja PT. Polysindo sudah cukup efisien dengan menggunakan tahun awal sebagai standar ukuran efisien. Meskipun sempat megalami penurunan selama tahun 1991 dan tahun 1994 yang disebabkan karena jumlah piutang rata-rata semakin meningkat yang tidak sebanding dengan penjualan bersih yang dihasilkan. Tahun 1995 Receivable Turnover terus meningkat dan mencapai nilai paling efisien pada tahun 1998. Tahun 1999 sampai tahun 2000 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu berarti karena tidak terlalu jauh dari standar efisien tahun awal.

### 2.3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel IV.2.3.  
Inventory Turnover  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata IT Industri  
(million rupiah)

Tahun	HPP	Persediaan		Persediaan Rata-rata	Inventory Turnover	Rata-rata IT Industri
		Awal	Akhir			
1990	143129	30112	19279	24695.5	5.79575226	3.129
1991	186463	19279	91279	55279	3.37312542	2.089
1992	412313	91322	151950	121636	3.38972837	5.869
1993	465217	151950	114528	133239	3.49159781	10.867
1994	520236	114528	96047	105288	4.94109937	10.814
1995	670777	96047	118490	107269	6.25325235	6.639
1996	970407	118490	146114	132302	7.33478708	7.023
1997	1539748	146114	186043	166079	9.27120609	6.261
1998	2986232	186043	394680	290362	10.2845315	7.894
1999	2899580	394680	418683	406682	7.12985469	8.688
2000	3628104	418683	551861	485272	7.47643384	9.249

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan Inventory Turnover PT. Polysindo Eka Perkasa dari tahun 1990 sampai tahun 2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 Inventory Turnover 5,796 kali dengan masa penyimpanan digudang 62 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 2,667 kali.
- Tahun 1991 Inventory Turnover turun menjadi 3,373 kali dan berada diatas rata-rata industri 1,284 kali dengan masa penyimpanan digudang 107 hari.

- Tahun 1992 Inventory Turnover 3,390 kali dan berada dibawah rata-rata industri 2,479 kali dengan masa penyimpanan digudang 106 hari.
- Tahun 1993 Inventory Turnover naik menjadi 3,492 kali dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 7,375 kali dengan masa penyimpanan digudang 103 hari.
- Tahun 1994 Inventory Turnover naik menjadi 4,941 kali dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 5,873 kali dengan masa penyimpanan digudang 73 hari.
- Tahun 1995 Inventory Turnover naik menjadi 6,253 kali hampir sama dengan rata-rata industri yaitu 6,639 kali dengan masa penyimpanan digudang 58 hari.
- Tahun 1996 Inventory Turnover naik menjadi 7,335 kali dengan rata-rata industri 7,023 kali dengan masa penyimpanan digudang selama 49 hari.
- Tahun 1997 Inventory Turnover naik menjadi 9,271 kali dan berada diatas rata-rata industri 3,01 kali dengan masa penyimpanan digudang selama 39 hari.
- Tahun 1998 Inventory Turnover mencapai tingkat paling efisien sebesar 10,285 kali dengan masa penyimpanan digudang tercepat selama 35 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 2,391 kali.

- Tahun 1999 Inventory Turnover turun menjadi 7,130 kali dengan masa penyimpanan digudang selama 50 hari dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,558 kali.
- Tahun 2000 Inventory Turnover naik menjadi 7,476 kali dengan masa penyimpanan digudang selama 48 hari dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,773 kali.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Inventory Turnover PT. Polysindo sudah efisien karena terus mengalami peningkatan, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 1991 sampai tahun 1993 yang menyebabkan keterikatan dana dalam persediaan semakin lambat sehingga kebutuhan dana yang ditanamkan dalam persediaan semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dimana barang semakin lama tersimpan digudang. Pada tahun 1994 sampai tahun 2000 Inventory Turnover perusahaan terus meningkat walaupun pada tahun 1999 dan tahun 2000 mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar efisien. Akan tetapi bila dibandingkan dengan rata-rata industri PT. Polysindo dikategorikan kurang efisien karena selama 11 tahun hanya 5 tahun berada diatas rata-rata industri dan pada tahun 2000 masih berada dibawah rata-rata industri.

#### 2.4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tabel IV.2.4.  
Working Capital Turnover  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata WCT Industri  
(million rupiah)

Tahun	Net Sales	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	WCT	Rata2 WCT Industri
1990	189693	152937	99350	3.53990707	1.829
1991	270043	527156	212294	0.8576551	1.262
1992	597661	419669	376668	13.8987698	8.764
1993	679312	614789	493804	5.61484482	4.511
1994	749429	606353	453547	4.90444747	-148.042
1995	970617	824203	740244	11.560607	4.592
1996	1422665	1377282	1134935	5.87036357	3.854
1997	2212331	3037567	2756033	7.85813081	- 0.078
1998	3681776	1217997	4938327	-0.98963694	1.646
1999	2352934	1324750	13356368	-0.19556256	1.457
2000	3031165	1872446	18133256	-0.18640923	-0.202

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan *Working Capital Turnover* PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk selama tahun 1990 sampai dengan tahun 2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai standar efisien.

- Tahun 1990 turnover 3,540 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 3,540 dalam waktu 102 hari dan berada diatas rata-rata industri 1,711 kali.
- Tahun 1991 turnover turun menjadi 0,858 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 0,858 dalam waktu 419 hari dan berada dibawah rata-rata industri 0,404 kali.

- Tahun 1992 turnover naik mencapai tingkat paling efisien sebesar 13,899 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 13,899,- dalam waktu 26 hari dan berada diatas rata-rata industri 5,135 kali.
- Tahun 1993 turnover turun menjadi 5,615 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 5,615,- dalam waktu 64 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 1,104 kali.
- Tahun 1994 turnover turun menjadi 4,904 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 4,904,- dalam waktu 73 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 152,946 kali.
- Tahun 1995 turnover naik menjadi 11,561 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 11,561,- dalam waktu 31 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 6,969 kali.
- Tahun 1996 turnover turun menjadi 5,870 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 5,870,- dalam waktu 61 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 2,016 kali.
- Tahun 1997 turnover naik menjadi 7,858 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. 7,858,- dalam waktu 46 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 7,78 kali.
- Tahun 1998 turnover turun menjadi -0,990 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp. -0,990,- dalam waktu -364 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 2,636 kali.

- Tahun 1999 turnover naik menjadi  $-0,196$  kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp.  $-0,196,-$  dalam waktu 1837 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar 1,653 kali.
- Tahun 2000 turnover sebesar  $-0,186$  kali, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- akan menghasilkan revenue Rp.  $-0,186,-$  dalam waktu -1935 hari dan berada diatas rata-rata industri sebesar  $-0,016$  kali.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Working Capital Turnover PT. Polysindo tidak efisien karena perputaran modal kerjanya tidak stabil, walaupun turnover PT. Polysindo pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1997 berada diatas kemampuan rata-rata industri. Pada tahun 1991 Working Capital Turnover turun menjadi sebesar 0,858 kali dan berada dibawah standar efisien tahun 1990, tetapi pada tahun 1992 turnover naik dan mencapai tingkat paling efisien sebesar 13,899 kali dalam waktu yang tercepat selama 26 hari. Pada tahun 1993 sampai tahun 1997 turnover turun tetapi masih berada diatas standar efisien tahun 1990. Pada tahun 1998 samapi dengan tahun 2000 Perputaran modal kerja turun sangat jauh dari standar efisien dan berada dibawah kemampuan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Polysindo bila dibandingkan dengan rata-rata perputaran modal kerja industrinya belum mencapai tingkat efisien karena semakin besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang tidak sebanding dengan penjualan bersih yang mampu dihasilkan dan jumlah aktiva lancar yang ada.

### 3. Ratio Rentabilitas

Tabel IV.3.  
Ratio Rentabilitas  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata Ratio Rentabilitas Industri  
(million rupiah)

Tahun	Laba Usaha	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	RE (%)	Rata2RE Industri
1990	28830	152937	99350	53587	53.800362	41.944
1991	68088	527156	212294	314862	21.6247118	44.156
1992	120624	419669	376668	43001	280.514407	-12.105
1993	131118	614789	493804	120985	108.375418	104.270
1994	135877	606353	453547	152806	88.9212465	-2531.861
1995	141015	824203	740244	83959	167.956979	68.204
1996	204396	1377282	1134935	242347	84.3402229	56.809
1997	20035	3037567	2756033	281534	7.1163696	69.205
1998	(1747313)	1217997	4938327	-3720330	46.9666132	4.713
1999	(1990758)	1324750	13356368	-12031618	16.5460539	28.353
2000	(5067080)	1872446	18133256	-16260810	31.1613013	12.692

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan Rentabilitas PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk dari tahun 1990-2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 Rentabilitas sebesar 53,8% berada diatas rata-rata industri sebesar 11,856%.
- Tahun 1991 Rentabilitas turun menjadi 21,625% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 22,531%, yang berarti berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- Tahun 1992 Rentabilitas mencapai tingkat paling efisien sebesar 280,514% dan berada diatas rata-rata industri sebesar 292,619%.



- Tahun 1993 Rentabilitas turun menjadi 108,375% dan berada diatas rata-rata industri sebesar 4,105%.
- Tahun 1994 Rentabilitas turun menjadi 88,921% dan berada diatas rata-rata industri sebesar 2620,782%.
- Tahun 1995 Rentabilitas naik menjadi 167,957% dan berada diatas rata-rata industri sebesar 99,753%.
- Tahun 1996 Rentabilitas turun menjadi 84,340% dan berada diatas rata-rata industri sebesar 27,531%.
- Tahun 1997 Rentabilitas turun menjadi 7,116% dan jauh berada dibawah rata-rata industrinya sebesar 62,089%. Penurunan terjadi karena turunnya laba usaha yang menyebabkan turunnya profit margin.
- Tahun 1998 Rentabilitas naik menjadi 46,967% dan berada diatas rata-rata industrinya sebesar 42,254%, hal ini disebabkan karena total aktiva yang digunakan sebanding dengan laba usaha yang dihasilkan walaupun menunjukan angka negatif.
- Tahun 1999 Rentabilitas turun menjadi 16,546% dan berada dibawah rata-rata industrinya sebesar 11,807%.
- Tahun 2000 Rentabilitas naik menjadi 31,161% dan berada diatas rata-rata industrinya sebesar 18,469%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Rentabilitas PT. Polysindo Eka Perkasa atau tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak

efisien. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1991 Rentabilitas perusahaan turun dan berada diawah standar efisien tahun 1990, walaupun dalam tahun 1992 mencapai tingkat paling efisien sebesar 280,514%. Pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 Rentabilitas terus meningkat dan berada diatas standar efisien, tetapi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 Rentabilitas perusahaan terus mengalami penurunan dan berada dibawah kemampuan rata-rata industri.

#### 4. Ratio Du Pont System

##### 4.1 Profit Margin

Tabel IV.4.1.  
Profit Margin  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata PM Industri  
(million rupiah)

Tahun	Net Operating Income	Net Sales	Profit Margin (%)	Rata-rata PM Industri
1990	26520	189693	13.9804843	26.977
1991	60009	270043	22.2220165	28.543
1992	100181	597661	16.7621779	12.667
1993	105108	679312	15.4727136	1.393
1994	108619	749429	14.4935678	2.109
1995	210971	970617	21.7357619	14.559
1996	169887	1422665	11.941462	9.087
1997	31657	2212331	1.43093416	-22.291
1998	(1961279)	3681776	-53.2699165	-31.522
1999	(2111129)	2352934	-89.7232562	-10.013
2000	(4820681)	3031165	-159.037235	-42.604

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui perhitungan Profit Margin PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk dari tahun 1990-2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 Profit Margin 13,980% yang berarti dengan laba operasi Rp 26.250 dan penjualan Rp 189.693 mampu menghasilkan keuntungan sebesar 13,980% dan berada dibawah rata-rata industri 12,997%.
- Tahun 1991 Profit Margin mencapai tingkat yang paling efisiensi sebesar 22,222% disebabkan karena peningkatan laba Rp 60.009 dengan penjualan Rp 270.043 dan berada di bawah rata-rata industri 6,321%.
- Tahun 1992 Profit Margin turun menjadi 16,762% karena meskipun ada peningkatan penjualan Rp. 597.661 tetapi hanya mampu menghasilkan keuntungan Rp. 100.181 dan berada diatas rata-rata industri 4,095%.
- Tahun 1993 Profit Margin turun menjadi 15,473% disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan dan berada diatas rata-rata industri 14,08%.
- Tahun 1994 Profit Margin turun menjadi 14,494% dan berada diatas rata-rata industri sebesar 12,385%.
- Tahun 1995 Profit Margin naik menjadi 21,736% disebabkan karena peningkatan laba Rp. 210.971 dengan penjualan Rp. 970.617 dan berada diatas rata-rata industri sebesar 7,177%.

- Tahun 1996 Profit Margin turun menjadi 11,941% dan berada diatas rata-rata industri sebesar 2,854%.
- Tahun 1997 Profit Margin turun sangat jauh menjadi 1,431% tetapi masih berada diatas rata-rata industri sebesar 23,722%. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan hanya mampu menghasilkan sedikit laba Rp. 31.657 meskipun penjualan mengalami peningkatan Rp. 2.212.331.
- Tahun 1998 Profit Margin turun menjadi -53,270% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar -31,522%. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan kata lain mengalami kerugian Rp.-1.961.279 meskipun penjualan mengalami peningkatan Rp. 3.681.776.
- Tahun 1999 Profit Margin turun menjadi -89,723% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar -10,031%. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian Rp.-2.111.129 dan diikuti dengan penurunan penjualan Rp. 2.352.934.
- Tahun 2000 Profit Margin turun menjadi -159,037% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar -42,604%. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian Rp.4.820.861 meskipun penjualan meningkat Rp. 3.301.165.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Profit Margin PT. Polysindo Eka Perkasa selama 11 tahun tidak efisien karena terus mengalami penurunan pada

tahun 1998 sampai tahun 2000 dan berada jauh dibawah rata-rata industrinya, meskipun sempat mencapai tingkat paling efisien pada tahun 1992 sebesar 22,222% tetapi masih berada dibawah kemampuan rata-rata industrinya.

#### 4.2. Total Assets Turnover

Tabel IV.4.2.  
Total Assets Turnover  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibanding dengan Rata-rata TATO Industri  
(million rupiah)

Tahun	Net Sales	Total Assets	Total Assets Turnover	Rata2 TATO Industri
1990	189693	225410	0.84154652	0.581
1991	270043	632593	0.42688269	0.340
1992	597661	951774	0.62794424	0.914
1993	679312	1344808	0.50513679	0.912
1994	749429	1850221	0.40504837	0.644
1995	970617	2541661	0.38188295	0.689
1996	1422665	4101774	0.34684139	0.665
1997	2212331	9121233	0.24254736	0.472
1998	3681776	11093685	0.33188034	0.706
1999	2352934	10419785	0.22581406	0.680
2000	3031165	10043843	0.30179335	0.726

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan Total Assets Turnover PT. Polysindo Eka Perkasa pada tahun 1990-2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 turnover 0,842 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0.842,-, pada tahun ini dapat dilihat bahwa penjualan bersih Rp. 189.693 dan total assets Rp.

225.410, dengan kombinasi ini tentunya dapat diketahui bahwa perusahaan masih kurang dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan dengan assets yang ada.

- Tahun 1991 turnover turun menjadi 0,427 kali. Penurunan disebabkan karena adanya total assets Rp. 632.593 hanya mampu menghasilkan penjualan Rp. 270.043, berada diatas rata-rata industri 0,087 kali.
- Tahun 1992 turnover naik menjadi 0,628 kali. Kenaikan disebabkan karena meningkatnya total assets Rp. 951.774 diikuti dengan peningkatan penjualan Rp. 597.661, berada dibawah rata-rata industri 0,286 kali.
- Tahun 1993 turnover turun menjadi 0,505 kali. Penurunan disebabkan karena adanya peningkatan total assets Rp. 1.344.808 hanya mampu menghasilkan penjualan Rp. 679.321, berada dibawah rata-rata industri 0,407 kali.
- Tahun 1994 turnover turun menjadi 0,405 kali. Penurunan disebabkan karena adanya peningkatan total assets Rp. 1.850.221 hanya mampu menghasilkan penjualan Rp. 749.429, berada dibawah rata-rata industri 0,239 kali.
- Tahun 1995 turnover turun menjadi 0,382 kali dengan total assets Rp. 2.541.661 dan penjualan Rp. 970.617, berada dibawah rata-rata industri 0,307 kali.
- Tahun 1996 turnover turun menjadi 0,347 kali dengan total assets Rp. 4.101.774 dan penjualan Rp. 1.442.665, berada dibawah rata-rata industri 0,318 kali.

- Tahun 1997 turnover turun menjadi 0,243 kali yang berasal dari total assets Rp. 9.121.233 dengan penjualan Rp. 2.212.331, berada dibawah rata-rata industri 0,229 kali.
- Tahun 1998 turnover naik menjadi 0,332 kali yang berasal dari total assets Rp. 11.093.685 dengan penjualan bersih Rp. 3.681.776, berada dibawah rata-rata industri 0,374 kali.
- Tahun 1999 turnover turun menjadi 0,226 kali dari total assets Rp. 10.419.785 dengan penjualan bersih Rp. 2.352.934, berada dibawah rata-rata industri 0,454 kali.
- Tahun 2000 turnover naik menjadi 0,302 kali yang berasal dari total assets Rp. 10.043.843 dengan penjualan bersih Rp. 3.031.165, berada dibawah rata-rata industri 0,424 kali.

Dari penjualan diatas dapat diketahui bahwa Total Assets Turnover PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk selama tahun 1990 sampai dengan tahun 2000 tidak efisien dimana terus mengalami penurunan dari tahun ketahun dan berada dibawah kemampuan rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memakai assets secara efisien untuk menambah tingkat penjualan perusahaan.

## 4.3. Return on Investment

Tabel IV.4.3.  
Return on Investment  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata ROI Industri

Tahun	Profit Margin (%)	Total Assets Turnover	Return on Investment	Rata-rata ROI Industri
1990	13.9804843	0.84154652	11.7652279	14.201
1991	22.2220165	0.42688269	9.48619418	9.833
1992	16.7621779	0.62794424	10.5257131	6.334
1993	15.4727136	0.50513679	7.81583688	3.715
1994	14.4935678	0.40504837	5.87059601	2.836
1995	21.7357619	0.38188295	8.30051687	8.164
1996	11.941462	0.34684139	4.14179328	5.545
1997	1.43093416	0.24254736	0.3470693	-9.457
1998	-53.2699165	0.33188034	-17.679238	-15.544
1999	-89.7232562	0.22581406	-20.2607728	-0.478
2000	-159.037235	0.30179335	-47.9963799	-20.307

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui hasil Perhitungan Return on Investment PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 perusahaan memperoleh Profit Margin 13,98% dengan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan assets 0,842. Sehingga dari table diatas dapat diketahui ROI perusahaan sebesar 11,771 dan berada diatas rata-rata industri sebesar 2,43 kali.
- Tahun 1991 ROI mengalami penurunan menjadi 9,488. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan TATO 0,427 kali meskipun kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat 22,222%. ROI perusahaan berada dibawah rata-rata industri 0,345 kali.



- Tahun 1992 ROI naik menjadi 10,526. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan TATO 0,628 kali walaupun Profit Margin Perusahaan turun 16,762%. ROI perusahaan berada diatas rata-rata industri 4,189 kali.
- Tahun 1993 ROI turun menjadi 3,715. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan TATO 0,505 kali yang diikuti dengan penurunan Profit Margin 15,473%. ROI perusahaan berda diatas rata-rata industri 4,098 kali.
- Tahun 1994 ROI turun menjadi 5,870. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan TATO 0,405 kali yang diikuti dengan penurunan Profit Margin 14,494%. ROI perusahaan berda diatas rata-rata industri 3,034 kali.
- Tahun 1995 ROI naik menjadi 8,303. Peningkatan ini disebabkan karena naiknya Profit Margin menjadi 21,736% meskipun TATO mengalami penurunan sebesar 0,382 kali. ROI perusahaan berda diatas rata-rata industri 0,139 kali.
- Tahun 1996 ROI turun menjadi 4,143. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan TATO 0,347 kali yang diikuti dengan penurunan Profit Margin 11,941%. ROI perusahaan berada dibawah rata-rata industri 1,402 kali.
- Tahun 1997 ROI turun menjadi 0,347. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan Profit Margin yang cukup tinggi menjadi sebesar 1,431% yang diikuti dengan penurunan TATO 0,243 kali. ROI perusahaan berada diatas rata-rata industri 9,834 kali.

- Tahun 1998 ROI turun sangat jauh menjadi  $-17,685$ . Penurunan ini disebabkan karena kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau Profit Margin menurun hingga  $-53,27\%$  meskipun TATO meningkat menjadi  $0,332$  kali. ROI perusahaan berada dibawah kemampuan rata-rata industri sebesar  $-2,141$  kali.
- Tahun 1999 ROI turun menjadi  $-20,277$ . Penurunan ini disebabkan karena Profit Margin yang semakin menurun menjadi  $-89,732\%$  yang diikuti dengan penurunan TATO  $0,226$  kali. ROI perusahaan berda dibawah kemampuan rata-rata industri  $-19,799$  kali.
- Tahun 2000 ROI turun menjadi  $-48,029$ . Penurunan ini disebabkan karena Profit Margin yang semakin menurun menjadi sebesar  $-159,037\%$  meskipun TATO naik  $0,302$  kali. ROI perusahaan berada dibawah rata-rata industri  $-27,722$  kali.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Return on Invesment PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk selama 11 tahun tidak efisien. Hal ini dapat dilihat dari penurunan ROI pada tahun 1991 sampai dengan tahun 2000 yang terus berada dibawah standar efisien tahun awal dan juga berada dibawah kemampuan rata-rata industrinya.

## 5. Return on Working Capital

Tabel IV.5.  
Return on Working Capital  
PT. Polysindo Eka Perkasa  
Dibandingkan dengan Rata-rata Industrinya

Tahun	Laba Operasi (million rupiah)	Aktiva Lancar (million rupiah)	ROWC (%)	Rata2 ROWC Industri
1990	26520	152937	17.3404735	20.567
1991	60009	257156	23.3356406	24.723
1992	100181	419669	23.871432	22.322
1993	105108	614789	17.0965974	-2.638
1994	108619	606353	17.9134926	-7.430
1995	210971	824203	25.5969706	19.510
1996	169887	1377282	12.3349467	12.203
1997	31657	3037567	1.04218277	-21.176
1998	-1961279	1217997	-161.024945	-66.413
1999	-2111129	1324750	-159.360559	-16.393
2000	-4820681	10043843	-47.9963795	-39.331

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui perhitungan Return on Working Capital PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2000, dengan menggunakan tahun awal sebagai ukuran standar efisien.

- Tahun 1990 RoWC 17,34% dan berada dibawah rata-rata industri 3,227%.
- Tahun 1991 RoWC naik menjadi 23,34%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba operasi dan aktiva lancar. RoWC perusahaan berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,383%.
- Tahun 1992 RoWC naik menjadi 23,87%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba operasi dan aktiva lancar. RoWC perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 1,548%.

- Tahun 1993 RoWC turun menjadi 17,10%. Penurunan ini disebabkan karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba mengalami peningkatan yang sangat kecil, tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. RoWC perusahaan berada diatas rata-rata industri sebesar 19,738%.
- Tahun 1994 RoWC turun menjadi 17,91%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba operasi meskipun aktiva lancar mengalami penurunan. RoWC perusahaan berada diatas rata-rata industri sebesar 25,34%.
- Tahun 1995 RoWC naik menjadi 25,60%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba operasi dan aktiva lancar. RoWC perusahaan berada diatas rata-rata industri sebesar 6,09%.
- Tahun 1996 RoWC turun menjadi 12,33%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba operasi meskipun aktiva lancar perusahaan mengalami kenaikan. RoWC perusahaan berada diatas rata-rata industri sebesar 0.127%.
- Tahun 1997 RoWC turun menjadi 1,04%. Penurunan ini disebabkan karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi semakin kecil walaupun jumlah aktiva lancarnya mengalami peningkatan. RoWC perusahaan berada diatas rata-rata industri 22,216%.
- Tahun 1998 RoWC turun sangat jauh sebesar -161,02%. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau dengan kata lain mengalami kerugian yang diikuti dengan penurunan total aktiva

lancar. RoWC perusahaan berada dibawah rata-rata industri sebesar – 94,607%.

- Tahun 1999 RoWC turun menjadi –159,36%. Penurunan ini disebabkan karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin menurun. RoWC perusahaan berada dibawah rata-rata industri sebesar –142,967%.
- Tahun 2000 RoWC naik menjadi –48,00%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penambahan jumlah aktiva lancar perusahaan meskipun kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin rendah. RoWC perusahaan berada dibawah rata-rata industri –8,669%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian modal kerja pada PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk dari tahun ketahun mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada perusahaan selama 11 tahun terakhir kurang efisien. Hanya pada tahun 1991, 1992, 1994 dan 1995 mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada laba operasi yang diikuti dengan bertambahnya jumlah aktiva lancar.

## 6. Analisa Kebutuhan Modal Kerja

### 6.1. Perbandingan Kas Ideal dengan Kas Riil

Efisiensi kas terjadi apabila penyimpangan antara kas riil dengan kas ideal tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kebutuhan kas dapat dilihat dengan mengalikan antara jumlah pengeluaran kas perhari dengan periode terikatnya. Untuk

periode terikatnya kas, perusahaan telah menetapkan bahwa periode terikatnya kas dari mulai kas keluar sampai masuk kembali menjadi kas, yang ideal adalah 52 hari. Namun dalam perhitungan perputaran kas sebelumnya, periode terikatnya kas yang sesungguhnya mengalami kenaikan dan penurunan dari periode terikatnya kas ideal yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil perhitungan kas ideal dengan periode terikatnya kas sesuai dengan periode yang telah ditetapkan perusahaan.

Tabel IV.6.1.  
Perbandingan Kas Ideal dan Kas Riil  
PT. Polysindo Eka pErkasa Tbk  
(million rupiah)

Tahun	Pengeluaran Kas Perhari	Periode Terikat (hari)	Kas Ideal	Kas Riil	Penyimpangan		%
					Kelebihan	Kekurangan	
1990	-	52	-	-	-	-	-
1991	-	52	-	-	-	-	-
1992	8.672	52	450.944	3122.0	-	2671.056	85,55
1993	284.750	52	14807.000	52816.0	-	38009.000	71,96
1994	331.842	52	17255.784	110986.5	-	93730.716	84,45
1995	489.553	52	25456.756	147851.0	-	122394.244	82,78
1996	1049.638	52	54581.176	277054.5	-	222473.324	80,29
1997	4264.294	52	221743.288	956508.0	-	734764.710	76,81
1998	250.303	52	13015.756	812627.5	-	799611.744	98,39
1999	352.778	52	18344.456	108554.5	-	90210.044	83,10
2000	290.417	52	15101.684	115775.0	-	100673.316	86,95

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kekurangan jumlah kas dari tahun ketahun dan terjadi penyimpangan kas yang terlalu besar sehingga dianggap kurang efisien

## 6.2. Perbandingan Piutang Ideal dengan Piutang Riil

Tabel IV.6.2.  
Perbandingan Piutang Idean dan Piutang Riil  
PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk  
(million rupiah)

Tahun	Penjualan Perhari	Periode Terikat (hari)	Piutang Ideal	Piutang Riil	Penyimpangan		%
					Kelebihan	Kekurangan	
1990	256.925	100	52692.50	48757.0	3935.50	-	7,46
1991	750.119	100	75011.94	96390.0	-	21378.06	22,18
1992	1660.169	100	166016.94	155492.0	10524.94	-	6,34
1993	1886.977	100	188697.78	221757.0	-	33059.22	4,91
1994	2081.747	100	208174.72	266082.5	-	57907.78	21,76
1995	2696.158	100	269615.83	284270.5	-	14654.67	5,16
1996	3951.847	100	395184.72	357875.5	37309.22	-	9,44
1997	6145.363	100	614536.39	536996.0	77540.39	-	12,62
1998	10227.156	100	1022715.56	620498.0	402217.56	-	39,33
1999	6535.928	100	653592.78	637491.0	16101.78	-	2,46
2000	9169.903	100	916990.27	866400.5	50589.77	-	5,52

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada kelebihan dan kekurangan jumlah piutang pada PT. Polysindo Eka Perkasa. Untuk Tahun 1990, 1992, 1995, 1996, 1999 dan tahun 2000 terjadi penyimpangan dibawah 10% yang berarti masih efisien. Sedangkan pada tahun 1991, 1993, 1994, 1997 dan 1998 terjadi penyimpangan diatas 10% sehingga dianggap kurang efisien.

## 6.3. Perbandingan Persediaan Ideal dengan Persediaan Riil

Tabel IV. 6.3.  
Perbandingan Persediaan Ideal dan Persediaan Riil  
PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk  
(million rupiah)

Tahun	HPP Perhari	Periode Terikat (hari)	Persediaan Ideal	Persediaan Riil	Penyimpangan		%
					Kelebihan	Kekurangan	
1990	397.58	66	26240.32	24695.5	1544.82	-	5,88
1991	517.95	66	34184.88	55279.0	-	21094.12	38,16
1992	1145.31	66	75590.72	121636.0	-	46045.28	37,98
1993	1292.27	66	85289.78	133239.0	-	47949.22	35,98
1994	1445.10	66	95376.60	105287.5	-	9910.90	9,41
1995	1863.27	66	122975.78	107268.5	15707.28	-	12,77
1996	2695.57	66	177907.95	132302.0	45605.95	-	25,63
1997	4277.08	66	282287.13	166078.5	116208.63	-	41,17
1998	8295.09	66	547475.87	290361.5	257114.37	-	46,96
1999	8054.39	66	531589.67	406681.5	124908.17	-	23,49
2000	10078.07	66	665152.40	485272.0	179880.40	-	27,04

Sumber : Data yang diolah

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada kelebihan dan kekurangan jumlah persediaan pada PT. Polysindo Eka Perkasa. Untuk tahun 1990 dan tahun 1994 penyimpangan dibawah 10%, yang berti masih efisien. Sedangkan untuk tahun 1991, 1992, 1993, 1995 1996, 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000 penyimpangan terjadi diatas 10%, hal ini dianggap kurang efisien.



Perbandingan Modal Kerja Ideal dan Modal Kerja Riil  
PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk  
(million rupiah)

Keterangan	Modal Kerja Ideal	Modal Kerja Riil	Penyimpangan	%	Keterangan
Tahun 1990					
Kas	-	-			
Piutang	52.692,50	48.757,0			
Persediaan	<u>26.240,32</u>	<u>24.695,5</u>			
	78.932,82	73.452,5	5.480,32	6,94	Efisien
Tahun 1991					
Kas	-	-			
Piutang	75.011,94	96.390,0			
Persediaan	<u>34.178,88</u>	<u>55.279,0</u>			
	109.196,82	151.669	42.472,18	38,89	Kurang efisien
Tahun 1992					
Kas	450,944	3.122,0			
Piutang	166.016,94	155.492,0			
Persediaan	<u>75.590,72</u>	<u>121.636,0</u>			
	242.058,604	280.250,0	38.191,396	15,77	Kurang efisien
Tahun 1993					
Kas	14.807,00	52.816,0			
Piutang	188.697,78	221.757,0			
Persediaan	<u>85.289,78</u>	<u>133.239,0</u>			
	288.794,56	407.812,0	119.017,44	41,21	Kurang efisien
Tahun 1994					
Kas	17.255,784	110.986,5			
Piutang	208.174,72	266.082,5			
Persediaan	<u>95.376,60</u>	<u>105.287,5</u>			
	320.807,104	482.356,5	161.549,396	50,36	Kurang efisien
Tahun 1995					
Kas	25.456,756	147.851,0			
Piutang	269.615,83	284.270,5			
Persediaan	<u>122.975,78</u>	<u>107.268,5</u>			
	418.048,366	539.390,0	121.341,634	29,02	Kurang efisien
Tahun 1996					
Kas	54.581,176	277.054,5			
Piutang	395.184,72	357.875,5			
Persediaan	<u>177.907,95</u>	<u>132.302,0</u>			
	627.673,846	767.232,0	139.558,154	22,23	Kurang efisien

Perbandingan Modal Kerja Ideal dan Modal Kerja Riil  
PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk  
(million rupiah)

Keterangan	Modal Kerja Ideal	Modal Kerja Riil	Penyimpangan	%	Keterangan
Tahun 1990					
Kas	-	-			
Piutang	52.692,50	48.757,0			
Persediaan	<u>26.240,32</u>	<u>24.695,5</u>			
	78.932,82	73.452,5	5.480,32	6,94	Efisien
Tahun 1991					
Kas	-	-			
Piutang	75.011,94	96.390,0			
Persediaan	<u>34.178,88</u>	<u>55.279,0</u>			
	109.196,82	151.669	42.472,18	38,89	Kurang efisien
Tahun 1992					
Kas	450,944	3.122,0			
Piutang	166.016,94	155.492,0			
Persediaan	<u>75.590,72</u>	<u>121.636,0</u>			
	242.058,604	280.250,0	38.191,396	15,77	Kurang efisien
Tahun 1993					
Kas	14.807,00	52.816,0			
Piutang	188.697,78	221.757,0			
Persediaan	<u>85.289,78</u>	<u>133.239,0</u>			
	288.794,56	407.812,0	119.017,44	41,21	Kurang efisien
Tahun 1994					
Kas	17.255,784	110.986,5			
Piutang	208.174,72	266.082,5			
Persediaan	<u>95.376,60</u>	<u>105.287,5</u>			
	320.807,104	482.356,5	161.549,396	50,36	Kurang efisien
Tahun 1995					
Kas	25.456,756	147.851,0			
Piutang	269.615,83	284.270,5			
Persediaan	<u>122.975,78</u>	<u>107.268,5</u>			
	418.048,366	539.390,0	121.341,634	29,02	Kurang efisien
Tahun 1996					
Kas	54.581,176	277.054,5			
Piutang	395.184,72	357.875,5			
Persediaan	<u>177.907,95</u>	<u>132.302,0</u>			
	627.673,846	767.232,0	139.558,154	22,23	Kurang efisien

Tahun 1997	221.743,288	956.508,0			
Kas	614.536,39	536.996,0			
Piutang	<u>282.287,13</u>	<u>166.078,5</u>			
Persediaan	1.118.566,800	1.659.582,5	541.015,7	48,37	Kurang efisien
Tahun 1998	13.015,756	812.627,5			
Kas	1.022.715,56	620.498,0			
Piutang	<u>547.475,87</u>	<u>290.361,5</u>	140.279,814	8,86	Efisien
Persediaan	1.583.207,186	1.723.487			
Tahun 1999	18.344,456	108.554,5			
Kas	653.592,78	637.491,0			
Piutang	<u>531.589,67</u>	<u>406.681,5</u>	50.799,906	4,22	Efisien
Persediaan	1.203.526,906	1.152.727			
Tahun 2000	15.101,684	115.775,0			
Kas	916.990,27	866.400,5			
Piutang	<u>665.152,40</u>	<u>485.272,0</u>	129.796,854	8,12	Efisien
Persediaan	1.597.244,354	1.467.447,5			